

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

Rusminingsih

SD Negeri 4 Sukawati
email : rusminingsih77@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sukawati pada siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran lompat jauh siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median, dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar lompat jauh siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* lompat jauh. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 67,93 Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 73,27. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,51. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah lompat jauh siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Hasil belajar Lompat jauh

Abstract

This Classroom Action Research was conducted at SD Negeri 4 Sukawati for Class V students in Semester I of 2018/2019 Academic Year. The purpose of this study was to determine whether student long jump learning can be improved through the application of Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning models. The data collection method used is a learning achievement test conducted during the learning process. To interpret the research data, the data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis methods, by presenting the average, mode, median, and percentage of learning completeness. The results obtained from this study are the results of long jump learning students can be improved through the application of cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) long jump. This is evident from the results obtained initially at an average of 67.93 After being given action in the first cycle student achievement has increased to an average of 73.27. Furthermore, in the second cycle increased again to an average of 80.51. The results obtained in the second cycle have reached the established indicators of success so that research is not continued. The conclusion obtained from this study is the long jump of students can be improved through the application of cooperative learning models Student Team Achievement Division (STAD) type.

Keywords: *STAD Learning Model, Learning Outcomes Long Jump.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bahan pertimbangan yang selalu menarik dibicarakan tidak hanya oleh pakar pendidikan tetapi juga oleh masyarakat luas. Terlebihnya lagi mutu pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial.

Kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas ditonjolkan melalui suatu program *uniactivity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai (Hamalik, 2004 : 172). Aktivitas dalam proses pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar, karena siswa berusaha mengetahui secara aktif apa yang belum diketahui. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan dalam KTSP mempunyai pengertian yang berbeda-beda, yaitu : 1). Pendidikan Jasmani mencerminkan proses pembelajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik, bukan merupakan kecabangan (Skill Oriented), 2). Olahraga, mencerminkan target pencapaian prestasi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler, dan 3). Kesehatan, mencerminkan penampilan dan perilaku hidup sehat peserta didik dalam beraktivitas di kehidupan sehari-hari (Suroto, 2009). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (KTSP, 2009). Jadi Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.

Salah satu materi pada pembelajaran PJOK adalah lompat jauh. Lompat jauh adalah suatu aktivitas gerakan yang diawali dengan berlari untuk mengambil awalan, dilanjutkan dengan gerakan menolak dengan satu kaki tumpu, melayang di udara dan pendaratan dilakukan dengan dua kaki secara bersamaan sehingga dapat mencapai jarak yang sejauh-jauhnya (Parwata, 2006:43).

Menurut Laa (2017) metode kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugastugas akademik, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa di tempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Gusniar (2014) model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Menurut Nikmah (2016) STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Menurut Juraini (2016) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompokkelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sukawati terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi lompat jauh. Masalah umum yang diamati adalah pembelajaran masih terpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya tingkat aktifitas siswa untuk belajar antara lain dalam kegiatan visual atau mengamati, kurangnya mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, kurangnya mendengarkan atau audio, kurangnya kegiatan metrik, kegiatan mental dan kurangnya kegiatan emosional. beberapa faktor yang menyebabkan aktifitas dan hasil belajar kurang maksimal, yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dalam pembelajaran. Sehingga kesempatan yang didapat siswa dalam melakukan gerakan tidak banyak, siswa masih bingung dengan gerakan lompat jauh gaya jongkok yang sebenarnya serta aktivitas yang dilakukan yang ingin dilakukan siswa merasa dibatasi. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mempraktekan proses gerak dengan baik dan benar sesuai tuntutan kurikulum. Maka dari itu peneliti melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan perbaikan dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku, disini siswa diberikan keleluasaan dalam menguasai bahan ajar yang diberikan melalui diskusi mereka natar sesama anggota kelompok. Dengan suasana kelompok yang hitrogen, mereka dapat saling memotivasi dan saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam penguasaan materi.

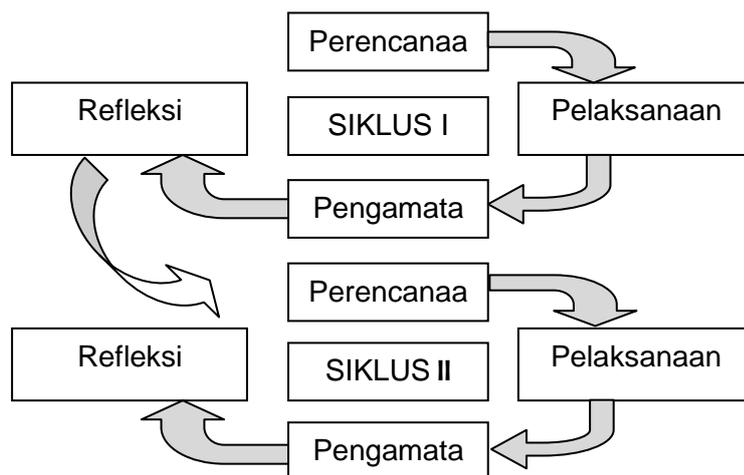
Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemas dalam sebuah judul yaitu: Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sukawati tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh siswa kelas V SD Negeri 4 Sukawati Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode

Penelitian tindakan kelas adalah tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukandengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran) (Depdiknas, 2008: 14). Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru di dalam proses pembelajaran (Kanca, 2006:111).

Adapun alur siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Alur Siklus Penelitian

- a. Rencana tindakan
Perencanaan merupakan rencana tindakan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan yang mengasikkan dampak kearah perbaikan program.
- b. Pelaksanaan tindakan
Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan dalam penelitian harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
- c. Observasi / Evaluasi
Merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa. Fungsi observasi adalah untuk mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.
- d. Refleksi
Merupakan suatu upaya mengkaji, melihar da mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai Kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. (Kanca, 2006 : 111).

3. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, suasana pembelajaran lebih fokus ke materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, munculnya motivasi kerjasama antar teman, kreativitas siswa tersalurkan, guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif, siswa merasa senang karena dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran sambil bermain, belajar lebih bermakna karena proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa pelaksanaan tindakan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode

yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Permasalahan yang masih tersisa yang perlu dipecahkan adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yakni 85% atau lebih ketercapaian untuk ketuntasan secara klasikal. Yang baru mencapai harapan adalah rata-rata prestasi belajar yang telah mencapai 73,27. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai anak mencapai 80,51. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

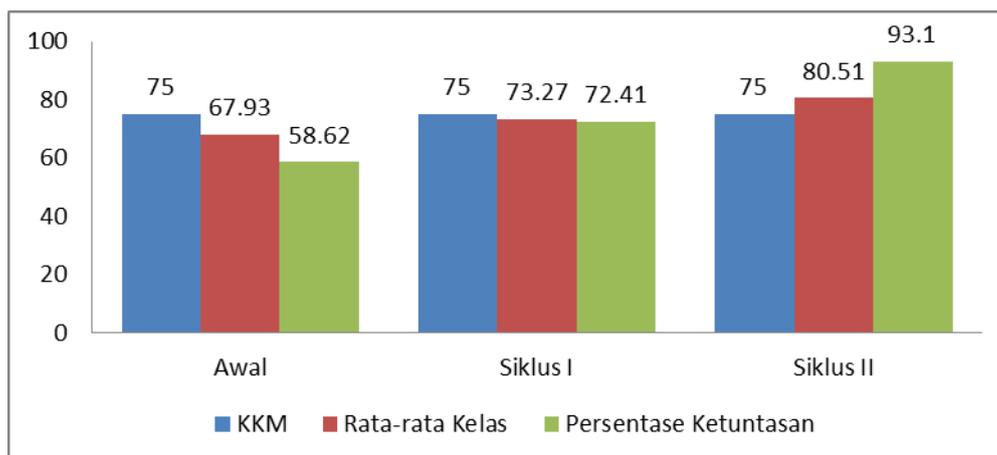
Pembelajaran Penjasorkes di SD menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan anak baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 67,93 naik di siklus I menjadi 73,27 dan di siklus II naik menjadi 80,51. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 4 Sukawati.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian apat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran lompat jauh prlu dicatat dan disadari beberapa hal, yaitu : (1). Waktu dan keseriusan siswa untuk belajar dirumah relatif masih kurang, (2). Kurangnya kerjasama antar kelompoknya, (3). Motivasi siswa sulit dan belum dapat ditumbuhkan secara permanen guna meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri 4 Sukawati

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	1970	2125	2335	Prestasi Belajar Penjasorkes Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	67,93	73,27	80,51	
Persentase	58,62%	72,41%	93,10%	
Ketuntasan				



Grafik 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar Penjaskes

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris pada tahun 2017 yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Hasil belajar sebelum PTK nilai daya serap siswa sebesar 74.4, setelah PTK pada siklus I sebesar 85, setelah PTK siklus II sebesar 87.5%. Ketuntasan belajar siswa sebelum PTK sebesar 23 orang siswa (63.9%), pada siklus I sebesar 32 orang siswa (88.9%), dan pada siklus II sebesar 34 orang siswa (94.4%). Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Tapung tahun ajaran 2016/2017.

4. Simpulan dan Saran

Hasil belajar lompat jauh meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sukawati tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan hasil belajar lompat jauh secara klasikal pada siklus I sebesar 73,27 dengan kategori sangat baik, pada siklus II adalah 80,51 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan persentase tingkat hasil belajar lompat jauh sebesar 76,19% dari siklus I. Sehingga rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar lompat jauh secara klasikal dengan kategori sangat baik.

Ini terbukti dari perbandingan hasil yang diperoleh dari data awal, yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II pada penelitian ini. Hasil tersebut disampaikan sebagai berikut: a) Dari data awal ada 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II ada 2 siswa mendapat nilai di bawah 75 (KKM). b) Dari rata-rata awal 67,93 naik menjadi 73,27 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 80,51. c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 17 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi 27 siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan modifikasi alat bantu dengan model STAD dapat memberi jawaban yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas V Semester I SD Negeri 4 Sukawati.

Daftar Rujukan

- Agus, Kristiyanto.2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad. 2002. *Media dan Alat Bantu Pembelajaran*. Jakarta: CV Mandiri
- Dadan, Heryana dan Giri Verianti. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2007. Naskah Akademik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: BPP Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Gusniar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1 Hal. 198-221. Tersedia Pada: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3005>.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakart: Bumi Aksara.
- Idris, Muhammad . 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 1, Maret 2017.
- Juraini, Muhammad Taufik, I Wayan Gunada. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Metode Eksperimen terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Volume II No 2 Hal. 80-85. Tersedia Pada : <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/293/0>.
- Laa, Neli, Hendri Winata, Rini Intansari Meilani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2 Hal. 139-148. Tersedia Pada : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Nikmah, Erlita Hidayah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu. 2016. Model *Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 3 No. 3 Hal. 1-17. Tersedia Pada : <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>.
- Suroto. 2009. *Buku Pegangan Kuliah Pengertian Senam, Manfaat Senam dan Urutan Gerakan*. Semarang: Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum Olahraga Undip.